

Kreativitas Siswa Hasil Karya Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) Jurusan Kriya Tekstil Di Smk Negeri 4 Gorontalo

Hasmah¹, Meriyati Ahmad²

¹ *Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia*

² *Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia*

Email (hasmahaiman@ung.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui hasil karya batik ujian kompetensi keahlian (UKK) di SMK Negeri 4 Gorontalo. Metode dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif, dengan pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus persentase, analisis hasil penilaian karya batik ujian kompetensi keahlian (UKK) dilihat dari empat aspek yaitu, bentuk gambar, motif, warna dan finishing. Siswa yang mengikuti ujian kompetensi keahlian UKK memiliki nilai rata-rata termasuk dalam kategori kreatif karena tingkat kreativitas mencapai 77%. Adapun akumulasi keseluruhan penilaian hasil karya batik ujian kompetensi keahlian (UKK) Jurusan Kriya Tekstil di SMK Negeri 4 Gorontalo yang dilihat dari 4 aspek yaitu bentuk gambar, motif, warna dan finishing pada kategori baik (B) karena mencapai 77%. Kemudian pada data frekuensi dan persentase melalui kelas interval menunjukkan sebanyak 2 siswa atau sebesar 22.22% yang masuk dalam kategori sangat baik (SB) dalam membuat karya batik, selanjutnya 3 siswa atau sebesar 33.33% masuk dalam kategori baik (B), 1 siswa atau sebesar 11.11% masuk dalam kategori cukup (C) dan 3 siswa atau sebesar 33.33% masuk dalam kategori kurang baik (KB).

Kata kunci: Kreativitas Siswa, Karya Batik UKK

Student Creativity Works Skills Competency Exam (UKK) Department Of Textile Crafts At State Vocational School 4 Gorontalo

Abstract

This study aims to determine the results of batik work on the skill competency test (UKK) at SMK Negeri 4 Gorontalo. The method in this research is descriptive quantitative, with data collection carried out using observation, interviews, and documentation techniques. Analysis of the data using the percentage formula, analysis of the results of the assessment of batik works of skill competency test (UKK) seen from four aspects, namely, image form, motif, color and finishing. Students who take the UKK skill competency exam have an average score included in the creative category because the creativity level reaches 77%. The accumulation of the overall assessment of the batik work of the skill competency test (UKK) of the Textile Craft Department at SMK Negeri 4 Gorontalo seen from 4 aspects, namely image form, motif, color and finishing in the good category (B) because it reached 77%. Then the frequency and percentage data through interval classes shows as many as 2 students or 22.22% are included in the very good category (SB) in making batik works, then 3 students or 33.33% are included in the good category (B), 1 student or equal to 11.11% are in the sufficient category (C) and 3 students or 33.33% are in the poor category (KB).

Keywords: *Student Creativity, UKK Batik Works*

I. PENDAHULUAN

Sasaran pendidikan adalah manusia, pendidikan bertujuan membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Dunia pendidikan memiliki batasannya tersendiri salah satunya adalah pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi. Sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik.

Peningkatan kualitas terhadap peserta didik dibutuhkan kreativitas. Kreativitas merupakan suatu fungsi dan keahlian, kemampuan berfikir kreatif dan motivasi yang dimiliki oleh seseorang. Tanggung jawab juga dibutuhkan dalam berkreativitas guna memupuk, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan-kegiatan kreativitas kepada peserta didik tertentu. Pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut semakin lama semakin berat, seiring dengan meningkatnya daya saing antara lembaga pendidikan.

Peningkatan pelayanan harus diimbangi pula dengan meningkatnya mutu pelayanan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, di samping itu harus diimbangi pula dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung operasional pendidikan, dengan begitu dapat meningkatkan kreativitas serta kualitas kepada peserta didik.

Ujian kompetensi keahlian (UKK) adalah ujian yang setara dengan ujian nasional (UN), jika UN merupakan ujian tertulisnya sedangkan UKK adalah ujian prakteknya. UKK dilakukan pada akhir semester genap pada kelas 12 dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar siswa menguasai bidang keahlian yang telah dipilihnya. Pada UKK yang diujikan adalah membuat selendang dari batik.

Batik salah satu seni yang sudah ada dan dikenal oleh masyarakat Indonesia, yang telah dibudayakan serta menjadi unggulan atau ciri khas bangsa Indonesia, sekaligus sebagai media untuk meningkatkan kreativitas atau kemampuan berfikir kreatif. Oleh sebab itu batik dijadikan sebagai salah satu dari kompetensi kejuruan dengan standar kompetensinya yaitu membuat karya batik pada jurusan kriya tekstil di SMK Negeri 4 Gorontalo. Pada UKK jurusan Kriya Tekstil di SMK Negeri 4 Gorontalo, batik dijadikan bentuk soal yang diberikan kepada siswa kelas 12 yang mengikuti ujian tersebut. Selama ini UKK dinilai berdasarkan Kriteria Penilaian Ujian Praktik Kejuruan yang didalam penilaian tersebut terdapat 15 poin indikator 2 diantaranya termasuk dalam kriteria penilaian kreativitas sehingga tidak menimbulkan motivasi untuk berkreativitas selama dalam proses UKK, (Sumber Kriteria Penilaian Ujian

Kompetensi Kejuruan), maka dalam ujian kompetensi ini peneliti merasa perlu dilakukan kajian berupa analisis mengenai kreativitas karya yang dibuat oleh siswa tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas peneliti menyadari bahwa kreativitas siswa itu perlu diuji, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu kajian ilmiah melalui penelitian yang berjudul *Kreativitas Siswa Pada Hasil Karya Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) Jurusan Kriya Tekstil Di SMK Negeri 4 Gorontalo*”.

Hakekat Kreativitas

Menurut kamus bahasa Indonesia kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau bersifat (mengandung) daya cipta (pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi). Sedangkan menurut Munandar (2001:48) bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan berdasarkan data atau dari informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, maka dikatakan seseorang tersebut memiliki perilaku yang kreatif.

Lebih lanjut Gilmora (Munandar 2001:24) menyatakan bahwa kreativitas adalah suatu potensi yang besar dan penting dalam suatu hasil karya atau produk bagi manusia, karena itu kreativitas dapat dipandang sebagai suatu ide atau pola pikir seseorang yang timbul secara

spontan dan imajinatif yang memberikan hasil penemuan baru yakni kemampuan membuat perilaku baik.

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas sangat berkaitan erat dengan produk yang akan dibuat oleh sebab itu peneliti memfokuskan produk yang akan diteliti yaitu karya batik.

Tingkat pengukuran kreativitas (Hamzuri,2012:16)

1. Kreativitas bentuk gambar yang digunakan.
2. Motif gambar yang digunakan.
3. Warna yang digunakan.
4. Finishing

Hakekat Batik

Menurut Mikke Susanto (2012:14) batik berasal dari bahasa jawa, ‘mbatik’ kata mbat dalam bahasa jawa juga disebut ngembat. Arti kata tersebut melontarkan ataupun melemparkan. Sedangkan kata ‘tik’ bisa diartikan sebagai titik. Jadi batik atau mbatik adalah melemparkan titik secara berkali-kali pada kain.

Batik juga merupakan suatu kegiatan yang berawal dari menggambar suatu bentuk misalnya ragam hias dengan menggunakan lilin batik (malam), kemudian diteruskan dengan pemberian warna.

Dari kata batik diatas dapat disimpulkan bahwa batik merupakan seni menghias diatas kain atau bahan dasar lainnya dengan menggunakan canting atau

cap sebagai alat untuk menggambar corak hiasnya dan lilin sebagai bahan penahan masuknya warna saat proses pencelupan kain.

Hakekat Karya Seni

Proses pendidikan seni memiliki tujuan untuk mengembangkan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Soehardjo (Bandi Sobandi, S.Pd. 2008:44) bahwa pendidikan seni adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan atau latihan agar menguasai kemampuan kesenian sesuai peran yang dimainkan. Selanjutnya, dari pengertian tersebut memiliki implikasi bahwa pendidikan seni diharapkan akan menghasilkan kemampuan peserta didik dalam dua hal yaitu :

1. Kemampuan melakukan kegiatan seni seperti mampu meniru (imitasi) dan bereksresi.
2. Agar siswa memiliki kemampuan untuk menghargai imajinasi fikiran (dalam bentuk karya) serta menghargai karya orang lain dalam bentuk dan jenis karya seni rupa.

Pendekatan Pembelajaran Seni (Bandi Sobandi, S.Pd 2008:45).

1. Seni dalam Pendidikan
2. Pendidikan melalui seni

Berdasarkan penjelasan diatas jika dikaitkan dengan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa karya seni juga sangat penting didalam dunia pendidikan karena

bukan hanya menjadi alat untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan dan bukan untuk kepentingan seni itu sendiri melainkan seni juga bias membentuk pribadi dari setiap peserta didik.

Hakekat Ujian/Tes

Ujian Kompetensi untuk SMK dengan Programnya (2008:118)

1. Program ujian kompetensi setiap akhir semester.
2. Program ujian kompetensi setiap akhir semester telah ada tertulis, tersusun sistematis dan lengkap meskipun tidak begitu rinci.
3. Program ujian kompetensi telah ada secara tertulis sebagai pegangan pelaksanaan pengajar dan latihan.
4. Program ujian kompetensi belum ada tertulis, kemudian pelaksanaannya diarahkan secara lisan.

Berdasarkan definisi di atas disimpulkan bahwa ujian/tes sangat diperlukan dalam suatu pembelajaran sehingga dapat mengetahui hasil dari pemahaman siswa selama mengikuti mata pelajaran tersebut.

II. METODE

Penelitian menetapkan lokasi penelitian di Jln Madura tepatnya di sekolah SMK Negeri 4 Kota Gorontalo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu

Hasmah & Meriyati Ahmad, Kreativitas Siswa Hasil Karya Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) Jurusan Kriya Tekstil di SMK Negeri 4 Gorontalo

data yang diperoleh melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Objek dalam penelitian adalah hasil karya kreativitas siswa pada ujian kompetensi keahlian (UKK). Jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai kreativitas siswa pada hasil karya ujian kompetensi keahlian (UKK) jurusan kriya tekstil di SMK Negeri 4 Gorontalo.

Pada penelitian ini, peneliti sangat berperan penting karena peneliti sebagai instrument utama sekaligus pengumpul data yang akurat. Data yang dikumpulkan berupa :

1. Data primer dari penelitian ini adalah hasil karya batik UKK pada jurusan Kriya Tekstil di SMK Negeri 4 Gorontalo.
2. Data sekunder yaitu berupa nilai dari karya batik yang diperoleh dari 3 penilai. Untuk memperoleh data dari responden yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan teknik berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat memperoleh data yang akurat. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase, yaitu untuk mengukur hasil karya siswa. Tabel Skala Persentase Penilaian Karya Ujian Kompetensi Keahlian UKK

Interval	Kategori
87____ 90	Sangat Baik
77____ 83	Baik
70____ 76	Cukup
63____ 69	Kurang Baik

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009)

Pengecekan Keabsahan Data :

1. Perpanjang pengamatan untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredibilitas.
2. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian ataupun dokumentasi dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.
3. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.
4. Analisis kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.
5. Menggunakan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti.

Tahapan Data Penelitian

1. Penelitian Pendahuluan
2. Pengembangan Desain
3. Penelitian Sebenarnya
4. Penulisan Laporan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

SMK NEGERI 4 GORONTALO adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang didirikan pada tahun 2004, dengan SK Nomor: 793 Tahun 2004 Tanggal 30 Juli 2004. Mulanya SMK ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan SMK kecil. SMK NEGERI 4 GORONTALO dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar maupun praktik lebih mengutamakan mutu dan selalu berdasarkan standar-standar yang berlaku sesuai peraturan perundangundangan dan dilaksanakan oleh personil-personil yang berkualifikasi pada bidang pekerjaannya. SMK NEGERI 4 GORONTALO menempatkan sumber daya manusia sebagai manusiamanusia yang sangat berharga bagi Sekolah, dunia Usaha/DuniaIndustri, sehingga selalu diupayakan pengembangannya melalui pelatihanpelatihan baik internal maupun eksternal.

Pembahasan

Data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan datang ke lokasi yaitu di sekolah SMK Negeri 4 Gorontalo, terkait data hasil karya batik ujian kompetensi keahlian (UKK). Selain itu dari hasil wawancara yang diperoleh dari Ibu Sitti Nurhajah Aishah, S.Pd selaku ketua dari Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 4 Gorontalo beliau mengatakan bahwa

produk yang dibuat oleh siswa setiap tahunnya selalu berbeda, karena produk dibuat berdasarkan soal yang diberikan dari pusat sehingga setiap tahunnya yang dihasilkan cukup mengalami peningkatan dari segi teknik, jenis karya dan kualitasnya.

Selain dari guru, penelitian ini juga didukung oleh wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti ujian kompetensi keahlian (UKK) yang bernama Delsya Potoroli, dia mengatakan bahwa sebelum UKK dilaksanakan terlebih dahulu diadakan ujian prites keterampilan sehingga dapat membantu siswa dalam mengikuti UKK, hanya saja soal dari pusat dibuat dalam bentuk perorangan dan terpola sehingga tidak menumbuhkan rasa ingin berkreaitivitas, selain itu alat dan bahan lengkap disediakan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa harus mengikuti dengan baik kegiatan belajar khususnya praktek dalam kelas yang menyangkut tentang jurusan yang mereka pilih sehingga dapat terlihat dalam hasil UKK nanti. Oleh sebab itu perlunya peningkatan kreativitas, dengan demikian kreativitas tersebut dapat nilai melalui aspek penilaian sebagai berikut. Dengan mendapatkan hasil 9 karya siswa maka dapat dinilai melalui 4 aspek penilaian di atas, 4aspek tersebut dinilai oleh 3 penilai

Hasmah & Meriyati Ahmad, Kreativitas Siswa Hasil Karya Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) Jurusan Kriya Tekstil di SMK Negeri 4 Gorontalo

yaitu, 1) Meriyati Ahmad (Peneliti); 2) Sitti Nurhajah Aishah, S.Pd (Guru Mitra). ; 3) Ulin Naini S.Pd.,M.Sn (Dosen Seni Rupa). Berikut uraian dari tiap-tiap aspek yang telah dinilai oleh 3 penilai :

1. Aspek Penilaian Kreativitas

Bentuk Gambar Yang digunakan pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa siswa yang mempunyai rata-rata dengan jumlah 27.66 yang dibagi dengan jumlah siswa sebanyak 9 orang hasilnya adalah 3.07. Kemudian rata-rata hasil dibagi dengan skor tertinggi yaitu 4 yang dapat dipresentasikan menjadi 76% masuk dalam kategori B (Baik) yang mengacu pada skala penilaian.

2. Aspek Penilaian Motif gambar yang digunakan pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa siswa yang mempunyai rata-rata dengan jumlah 28 yang dibagi dengan jumlah siswa sebanyak 9 orang hasilnya adalah 3.11. Kemudian rata-rata hasil dibagi dengan skor tertinggi yaitu 4 yang dapat dipresentasikan menjadi 77% masuk dalam kategori B (Baik) yang mengacu pada skala penilaian

3. Kreativitas Warna yang digunakan pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa siswa yang mempunyai rata-rata dengan jumlah 28 yang dibagi dengan jumlah siswa sebanyak 9 orang hasilnya adalah 3.11. Kemudian rata-rata hasil dibagi dengan skor tertinggi yaitu 4 yang dapat dipresentasikan menjadi 77% masuk dalam kategori B (Baik) yang mengacu pada skala penilaian.

4. Aspek finishing pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa siswa yang mempunyai rata-rata dengan jumlah 26 yang dibagi dengan jumlah siswa sebanyak 9 orang hasilnya adalah 2.88. Kemudian rata-rata hasil dibagi dengan skor tertinggi yaitu 4 yang dapat dipresentasikan menjadi 72% masuk dalam kategori B (Baik) yang mengacu pada skala penilaian. Hasil penilaian ujian kompetensi keahlian (UKK), telah diuraikan pada tiap-tiap aspek, kemudian dihitung menggunakan distribusi frekuensi. Tabel frekuensi dan persentase hasil karya ujian kompetensi keahlian (UKK).

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	87-90	2	22.222
2	77-83	3	33.333
3	70-76	1	11.14
4	63-69	3	33.33
	Jumlah	9	100

Sumber: reproduksi Peneliti 2022

Hasil karya dari ujian kompetensi keahlian (UKK) ini kemudian dideskripsikan sebagai berikut;

1. Pada tabel 4.10 dapat dilihat hasil karya seni lukis batik Ujian Kompetensi Keahlian siswa, motif yang digunakan adalah motif tumbuhan 3, campuran 3 dan motif tradisional (daerah) 3.

2. Pengelompokan warna yang digunakan dapat dilihat pada tabel 4.11 bahwa pengelompokan warna yang digunakan yaitu 5 menggunakan warna cemerlang dan 4 warna kusam.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan

Ujian kompetensi keahlian (UKK) dilakukan pada akhir semester genap untuk kelas 12 dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar siswa menguasai bidang keahlian yang dipilihnya. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan penilaian hasil karya ujian kompetensi keahlian (UKK) Jurusan Kriya Tekstil Tahun 2016 di SMK Negeri 4 Gorontalo yang dilihat dari 4 aspek yaitu bentuk gambar, motif gambar, warna dan finishing masuk pada kategori Baik (B), karena mencapai 77%. Kemudian pada data frekuensi dan persentase melalui kelas interval menunjukkan sebanyak 2 siswa atau sebesar 22.22% yang masuk dalam kategori Sangat Baik (SB) dalam membuat karya batik, selanjutnya 3 siswa atau sebesar 33.33% masuk dalam kategori Baik (B), 1 siswa atau sebesar 11.11% masuk dalam kategori Cukup (C) dan 3 siswa atau sebesar 33.33% masuk dalam kategori Kurang Baik (KB).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan menjadi bahan informasi kepada guru Produktif Jurusan Kriya Tekstil di SMK Negeri 4 Gorontalo dalam memberikan binaan dan inovasi guna meningkatkan kreativitas pada siswa lebih mendalam. Selain itu, mengetahui

kelebihan dan kekurangan siswa agar siswa mampu berkarya lebih kreatif.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2009. Dasardasar Evaluasi, Ujian/tes. Jakarta: Bumi Aksara
- B.Uno, Hamzah. 2011. Model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzuri, 2012. Teori Kreatifitas, pembelajaran, latihan. Jakarta: Djambatan
- Prasety, Bambang. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta PT. Raja Grafindo Qamar Badu, Samsu. 2013. Panduan Karya Tulis Ilmiah. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo
- Satori, dan Komariah. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA
- Setiawan, Ebta. 2010. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Offline)
- Soebandi, Bandi. 2008. Model Pembelajaran Kritik Dan Apresiasi Seni Rupa. Solo: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Soni Kartika, Dharsono. 2004. Seni Rupa Modern. Bandung: Rekayasa Sains
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (mixed methods). Bandung: Alfabeta, cv
- Sukmadinata, Nana Syaodih, Ayi Novi Jami'at, Ahmad. 2008. Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (konsep, prinsip, dan instrument). Bandung: Rafika
- Aditama Susanto Mikke. 2012. Seni Rupa, Batik Modern, tradisional batik. Bandung: Rekayasa Sains
- Utami, Munandar. 2004. Perkembangan Kreatifitas Anak Berbakat. Jakarta: Asdi Mahasatya